

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jumlah populasi penduduk usia lanjut di Indonesia dalam beberapa waktu belakangan mengalami kenaikan yang pesat. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur usia pada lima tahun terakhir, dimana angka kelahiran Indonesia menurun dan angka harapan hidup semakin meningkat. Fenomena ini juga dapat di sebut sebagai *aging population*. *Aging population* sendiri merupakan pertumbuhan usia rata-rata kelompok mauna yang telah memasuki 60 tahun ke atas, dari sisi proporsi maupun jumlah. Dan fenomena ini sudah terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri terjadinya *ageing populations* ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia dari 4,5% pada tahun 1971 menjadi 19,9% pada tahun 2045 (Pujilestari & Khusna, 2022)

Lanjut usia, adalah akhir dari perkembangan dalam suatu fase kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat diprediksi. Yang artinya ketika seorang individu menginjak usia lanjut, orang tersebut sudah mengalami beberapa tahapan kehidupan seperti anak-anak, remaja, dewasa kemudian lansia. Menurut undang-undang tahun 1998 lanjut usia adalah individu yang telah memasuki usia 60 tahun keatas sedangkan “*World Health Organization* (WHO), mengelompokkan orang lanjut usia ke dalam empat kategori: Usia pertengahan dari 45 hingga 59 tahun, lanjut

usia dari 60 hingga 74 tahun, lanjut tua dari usia 75-90 tahun dan sangat tua 90 tahun ke atas (Dayaningsih et al., 2021)”.

Anggota WHO melaporkan bahwa saat ini penduduk pada 11 negara di Asia Tenggara terdapat 142 juta individu yang terumur 60 tahun ke atas. Kemudian menurut (Kusnandar, 2022) pada tahun 2021, Indonesia memiliki 30 juta penduduk lanjut usia, dengan 11,3 juta orang di antara usia 60-64 tahun, 7,8 juta di antara usia 65-69 tahun, 5,4 juta di antara usia 70-74 tahun, dan 6 juta di antara usia 75 tahun ke atas dan di prediksi akan terus meningkat sampai tahun pada tahun 2050.

Provinsi Jawa Timur sendiri termasuk dalam tiga provinsi dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di Indonesia (Pujilestari & Khusna, 2022). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur melaporkan bahwa Jawa Timur memiliki jumlah lansia sebanyak 13,57% dari keseluruhan penduduk dengan lansia wanita sebanyak 2,95 juta jiwa dan lansia laki-laki yang mencapai 2,59 juta jiwa pada tahun 2021.

Jumlah lansia setiap tahunnya akan terus bertambah dan hal tersebut perlu di tangani secara khusus agar lansia dapat menjalani hidupnya dengan memiliki kualitas hidup yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan orang dengan usia lanjut. Dalam undang-undang No. 13 tahun 1998, fase lansia merupakan seseorang telah meninggalkan masa muda yang menyenangkan dan cenderung menyesali banyak perbuatan yang mereka lakukan di masa muda

Dengan umur yang sudah tidak lagi muda dan waktu yang telah banyak dilalui bukan berarti lansia terbebas dari masalah dalam kehidupannya. Permasalahan lansia sendiri biasanya merupakan permasalahan yang dimensial seperti masalah pada psikis, fisik, sosial dan ekonomi. Hal-hal tersebut menyebabkan lansia sering diberi label negatif oleh orang-orang disekitar seperti pikun dan tidak memberikan manfaat pada anggota keluarga yang lain. Seseorang yang sudah berusia lanjut baiknya diberikan dukungan pada orang-orang di sekitarnya. Dukungan yang diberikan kepada lansia dapat membuat mereka tetap merasa dihargai, merasa tidak di biarkan sendirian dan dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia.

“Usia lanjut, kesendirian, situasi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, timbulnya berbagai penyakit degeneratif seperti kanker, gangguan jantung, rematik juga katarak berkontribusi terhadap penurunan produktivitas serta dampaknya pada kehidupan sosial lansia (Rohmah, Purwaningsih, and Bariyah 2012)”. Hal tersebut biasanya terjadi karena rendahnya kualitas hidup individu yang telah memasuki usia lanjut. Menurut *World Health Organization Quality Of Live (WHOQOL)* Kualitas hidup merujuk pada kondisi fungsional lansia, termasuk kesehatan fisik mereka, seperti kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, kebutuhan istirahat, kegelisahan saat tidur, mobilitas dan kesehatan psikologis. Banyak lansia yang memiliki keterbatasan sehingga kualitas hidupnya menurun,

oleh karena itu dukungan sosial khususnya dukungan dari keluarga merupakan suatu hal yang dibutuhkan bagi para lansia.

Untuk memberikan penguatan kepada lansia dengan berbagi masalah yang dihadapi tentu perlu adanya dukungan sosial, baik dari pemerintah atau lingkungan sekitar. Yusnia Pratiwi, (2015) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu tindakan untuk memberikan kenyamanan, perhatian, dan penghargaan yang dapat diandalkan saat seseorang membutuhkannya. Dukungan sosial bertujuan untuk membantu seseorang yang sudah berusia lanjut agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Semakin banyak dukungan yang diberikan kepada lansia, maka semakin baik pula kualitas hidupnya.

“Dukungan sosial memiliki peranan yang sangat penting untuk dipahami, karena dukungan ini merupakan hal yang sangat berharga bagi individu yang menghadapi suatu masalah. Individu yang kehidupannya sedang mengalami tantangan, memerlukan kehadiran orang-orang terdekat yang bisa diandalkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dukungan sosial memiliki peranan yang sangat vital dalam pertumbuhan manusia. Sebagai contoh, individu yang memiliki hubungan baik dengan orang lain cenderung memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik, tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi, serta angka morbiditas dan mortalitas yang rendah. (Rifati et al., 2018)”

Menurut (Arini et al., 2016) dukungan sosial dan perhatian terhadap lansia yang berasal dari keluarga, sanak saudara, serta lingkungan sekitar

sangatlah penting dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini bertujuan agar lansia dapat mempertahankan kemandirian dan meminimalkan ketergantungan kepada orang lain, dengan memberikan dukungan serta mengubah perilaku ketergantungan mereka. Dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diberikan kepada individu berupa kesenangan, perhatian, penghargaan dan cinta, yang berasal dari hubungan formal maupun informal dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan hal itu, dukungan sosial dapat dilihat sebagai suatu keadaan kondisi menguntungkan bagi seseorang, yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya maupun lingkungan sekitar.

Bantuan dukungan sosial yang diberi oleh orang-orang terdekat mempunyai beberapa bentuk yaitu: (1) Dukungan Instrumental, yang merupakan bantuan dalam bentuk nyata atau dukungan yang disediakan secara material. (2) Dukungan Informasi adalah bentuk dukungan sosial yang berupa pemberian informasi yang diperlukan oleh individu., contohnya seperti memberikan informasi atau nasehat. (3) Dukungan Penghargaan, dukungan sosial berupa memberikan hal-hal yang baik dan yang merimanya mendapatkan dampak positif. Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai, menerima pendapat orang tersebut atau juga memiliki pendapat yang sama. (4) Dukungan Emosi, dukungan ini digunakan dengan cara memberikan dukungan yang bersifat emosional atau afeksi juga dengan cara memberikan semangat, atau kasih sayang (Ramdani & Safitri, 2018)

Dukungan sosial yang paling potensial untuk lansia adalah dari anggota keluarga, karena pada dasarnya berada dekat dengan keluarga adalah tempat terbaik untuk lansia, dukungan yang diberikan pastinya dapat memberikan dampak baik bagi keberlangsungan hidup dan dapat membuat lansia merasa tidak diabaikan. Namun tidak bisa dipungkiri tidak semua lansia dapat tinggal dengan keluarganya melainkan harus tinggal di pondok lansia, entah tidak lagi memiliki anggota keluarga, tidak mampu secara finansial atau keinginan dari lansianya sendiri (Manuhutu, 2021).

Menurut (Cristanty & Aseharie, 2016) Seorang lansia yang tinggal di panti jompo sering kali merasa bahwa dirinya sudah tidak memiliki nilai dalam kehidupan dan merasakan ditinggalkan. Selain itu, saat seorang lansia memasuki lingkungan baru, mereka sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan cenderung bersikap lebih tertutup. Karena itu, menjadi tanggung jawab perawat untuk memberikan pelayanan dan memastikan bahwa lansia merasa betah dan aman saat berada di panti jompo.

Berdasarkan penjelasan yang jabarkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Upaya Mewujudkan Kualitas Hidup Lansia Di Pondok Lansia Al-Ishlah Blimbing, Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang disampaikan sebelumnya maka permasalahan yang terdapat pada penelitian ini meliputi:

Bagaimana bentuk dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Blimbing, Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga pada kualitas hidup lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman atau memperluas perspektif bagi mahasiswa pada program studi Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang mengenai Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Upaya Mewujudkan Kualitas Hidup Lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Blimbing, Kota Malang

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi para pengambil kebijakan di Pondok Lansia Al-Ishlah, berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui dukungan sosial keluarga tentang betapa pentingnya dukungan sosial bagi lansia